



---

## **PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI UNTUK MENGOPTIMALISASI HASIL PERKEBUNAN CENGKEH DI DESA HARGOSARI**

Laily Puji Astuti, Luthfiana Azizah, Widiyatami Hanum Pratiwi, Rosa Denik Anggraini, Asrorun Ni'am, Rahmad Yusuf Maulana, Imam Muslim, Muhammad Jafar Syah, Devi Kumalasari, Wakhidiyah Tristya Ningrum, Myewa Citra Rohmadani, Alif Salma Faiz, Binti Nur Khasanah, Akbar Tito Wijaya, Diyah Fatmaningrum, Ismadi, Darji Prasetyo

Intitut Agama Islam Ngawi

E-mail: [lailyastuti995@gmail.com](mailto:lailyastuti995@gmail.com)

---

**Abstract:** Aromatherapy candles are candle that provide a therapeutic effect when burned, such as for alternative medicine, decoration or air freshener. The benefit of aromatherapy candles made from the essential oil of the clove plant is that it is a health treatment that contains high levels of eugenol to help the wound healing process. The aim of this research is to provide educational training to community members about the process of managing essential oils from clove plants into aromatherapy candles. The method used is practice and explanation of materials for making aromatherapy candles with community members, especially housewives and teenagers. The activity of training on making aromatherapy candles was positively supported by the village head and officials as well as local representatives and hamlets. The results of carrying out these activities can produce essential oil products to optimize the yield of clove plants in Hargasari village. This training hopes that community members will be able to manage essential oils from clove plants well and can increase natural resources optimally.

**Keywords:** *training, aromatherapy candles, cloves*

**Abstrak:** lilin aromaterapi adalah lilin yang memberikan efek terapi apabila dibakar seperti untuk alternatif pengobatan, penghias maupun pengharum ruangan. Manfaat lilin aromaterapi dari minyak atsiri cengkeh yaitu sebagai pengobatan kesehatan yang memiliki eugenol tinggi untuk membantu proses penyembuhan luka. Adapun tujuan pengabdian ini memberikan edukasi pelatihan pada warga masyarakat tentang bagaimana proses pengelolaan minyak atsiri dari tanaman cengkeh menjadi lilin aromaterapi. Metode yang digunakan yakni praktek dan penjelasan materi pembuatan lilin aromaterapi dengan warga masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja. Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi didukung secara positif oleh kepala desa dan perangkat serta perwakilan warga dukuh setempat. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat membuat produk minyak atsiri untuk mengoptimalkan hasil tanaman cengkeh di desa hargosari. Pelatihan ini diharapkan warga masyarakat mampu mengelola minyak atsiri dari tanaman cengkeh dengan baik serta dapat meningkatkan sumber daya alam yang optimal.

**Kata Kunci:** *pelatihan, lilin aromaterapi, cengkeh*

---

## **PENDAHULUAN**

Praktikum pemberdayaan Masyarakat (PPM) sebagai salah satu mata kuliah yang wajib dilaksanakan dan ditempuh oleh setiap mahasiswa jenjang S-1 Institut Agama Islam Ngawi yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut belajar langsung kepada masyarakat. Kegiatan program pengabdian menargetkan kemampuan mahasiswa untuk berorientasi pada pemberdayaan obyek masyarakat dengan menggali kemampuan, keterampilan dan pengalaman baik di bidang akademik maupun non akademik yang dapat dilakukan melalui observasi guna memetakan potensi yang ada di masyarakat. Hasil observasi tersebut dikaji dan didiskusikan dengan masyarakat sehingga dapat disepakati program kegiatan, upaya mengimplementasikan, dan pelaksanaan praktikum yang didukung oleh semua pihak yang ada di masyarakat.

Pelaksanaan praktikum pemberdayaan masyarakat terdapat tiga unsur penting yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kegiatan pendidikan dilakukan mahasiswa untuk melakukan bersosialisasi langsung dengan masyarakat dan mampu membantu serta memberikan solusi dengan baik. Kegiatan penelitian mahasiswa mampu melakukan pemahaman dan analisis potensi yang berada di masyarakat agar dapat memberikan sumbangsih atas permasalahan yang ada. Sedangkan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Unsur-unsur tersebut mahasiswa mampu mengintegrasikan kegiatan dalam bentuk pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dimana mampu memecahkan persoalan dan kesulitan di masyarakat (Ravik. K, martono. T & Partono, 2000).

Praktikum pemberdayaan masyarakat diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kepedulian sosial dengan berinteraksi, dan beradaptasi serta dapat mengetahui karakteristik, adat istiadat dan kebiasaan di lingkungan masyarakat desa. Selain mahasiswa mampu belajar dan memecahkan problem secara komprehensif. Pemecahan permasalahan dalam praktikum pemberdayaan masyarakat mampu memberikan inovasi baru bagi masyarakat yang akan menjadikan program mahasiswa yang berada di desa Hargosari kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Dimana desa Hargosari mempunyai 5 dukuh yaitu dusun Salam, dusun gondorejo, dusun ngsem, dusun Pondok dan dusun Polo. Desa Hargosari membangun perekonomian dengan memanfaatkan potensi pendidikan, keagamaan dan pertanian. Salah satunya hal yang muncul adalah potensi bidang pertanian. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Hargosari dilakukan dengan membuat program untuk memperdayakan masyarakat.

Desa Hargosari mayoritas masyarakatnya sebagai petani cengkeh. Namun, hasil perkebunan cengkeh hanya sebatas dikeringkan untuk kemudian disetorkan pada pengepul. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan pengoptimalan hasil perkebunan cengkeh di Desa Hargosari. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi ekonomi dan pekerjaan warga masyarakat Hargosari. Aktivitas penjualan menjadi

salah satu hal penting dalam sumber pendapatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari

Praktikum pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Ngawi memberikan program kerja berbentuk pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yang bertujuan memberikan edukasi dalam meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah dan menciptakan produk inovatif berbasis cengkeh. mengolah minyak atsiri cengkeh menjadi produk kekinian yang bernilai jual tinggi yang tidak hanya manfaat kesehatan, aroma relaksasi, dan estetika dari lilin aromaterapi, tetapi juga menjadi produk yang diminati banyak orang di pasar lokal maupun internasional. Pembuatan lilin aromaterapi sebagai salah satu produk yang berasal dari bahan dasar cengkeh untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat dimana cara mendapatkan bahan-bahannya cukup mudah dan tidak mahal serta dapat diberikan variasi warna yang berbeda-beda sesuai dengan selera pembuatannya yang dapat disimpan bisa 1-2 tahun tergantung cara penyimpanan, disimpan ditempat sejuk dan kering, dalam wadah tertutup, dan hindari tempat lembab. Pembuatan lilin aromaterapi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu tahap observasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap terakhir evaluasi.

Manfaat lilin digunakan sebagai pengganti lampu. Akan tetapi lilin dapat dibuat dengan tujuan tertentu misalnya untuk aromaterapi yang pembuatannya ditambahkan minyak atsiri yang memiliki khasiat untuk pengobatan dan juga penyegar ruangan. Sedangkan manfaat aromaterapi sebagai metode alternatif pengobatan yang berasal dari minyak atsiri tanaman yang dapat menyegarkan dan menstabilkan jiwa. Lilin aromaterapi dapat membunuh atau mengusir nyamuk karena dipengaruhi oleh tempt atau ruang pengujian yang besar atau terbuka (Al Fatina et al., 2021). Selain itu juga mampu mengurangi rasa sakit gigi dan gusi untuk kesehatan pada manusia. Tanaman cengkeh mempunyai kandungan minyak eugenol tinggi yang terdapat pengaruh antioksidan, antikuman dan antijamur (Usman, 2022).

Aromaterapi tanaman cengkeh mengandung komponen utama eugenol mencapai 70-96% yang mana semakin tinggi kandungan eugenolnya maka semakin baik kualitas nilai jualnya (Hilmarni et al., 2021). Senyawa eugenol sebagai cairan bening hingga kuning pucat dengan aroma yang menyegarkan dan pedas yang terdapat ditanaman cengkeh. Selain itu senyawa eugenol memiliki rasa rempah cengkeh yang pedas dan panas yang digunakan sebagai penambahan rasa bunga cengkeh pada rokok kretek (Towaha, 2012). Oleh karena itu pentingnya eugenol dapat membuka peluang produk dipasar dan dukungan tersediannya bahan tanaman cengkeh.

Berdasarkan rendahnya pengetahuan masyarakat dan informasi mengenai pengelolaan aromaterapi pada tanaman cengkeh, maka hal ini penulis tertarik mengambil judul "Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi untuk Mengoptimalkan Hasil perkebunan cengkeh di Desa Hargosari".

## **METODE**

Metode yang digunakan yaitu menggunakan tahapan observasi dengan mengumpulkan informasi data mengenai sumber daya alam di desa setempat dan peluang yang ada, tahap perencanaan yaitu, koordinasi dengan perangkat, pentargetan calon peserta, pemilihan lokasi pelatihan, serta persiapan materi, alat, dan bahan pelatihan, tahap pelaksanaan adalah tahap inti dimana peserta diberikan arahan pembuatan lilin aromaterapi, kemudian praktek pembuatan dan pengemasan lilin aromaterapi. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yaitu tahap penilaian keberhasilan kegiatan dan kualitas produk.

## **PEMBAHASAN**

Program kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dilakukan pada hari kamis tanggal 08 Agustus 2024 di Aula kantor desa Hargosari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi melibatkan masyarakat yang meliputi ketua RT/RW, ibu-ibu rumah tangga dan perangkat desa Hargosari. Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berjalan lancar yang dinilai melalui antusiasme seluruh peserta yaitu warga masyarakat desa Hargosari dan juga dihadiri oleh kepala desa dan perangkat desa Hargosari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan selama 2 jam dan 4 jam praktik pembuatan lilin aromaterapi sengan menggunakan minyak atsiri dari tanaman cengkeh. Pelatihan ini memiliki tujuan bagi peserta terutama warga masyarakat sekitar salah satunya mampu meningkatkan ide yang kreatif dan pemahaman tentang pembuatan lilin aromaterapi (Sulistiyono et al., 2023).

Pelaksanaan pembuatan lilin aromaterapi dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: tahapan persiapan, tahapan penjelasan materi, pelaksanaan pelatihan dan tahapan evaluasi. Tahap pertama persiapan yaitu melakukan observasi daerah setempat, melihat sumber daya alam dan potensi desa mengenai banyaknya petani cengkeh, pengolahannya serta cara penjualannya sehingga muncul ide untuk menginovasi hasil cengkeh agar menjadi produk bernilai jual tinggi, kemudian melakukan koordinasi dengan pak RT, menentukan lokasi pelatihan, dan mempersiapkan bahan serta materi pelatihan.

**Gambar 1. Persiapan alat dan bahan**



*Sumber: dokumentasi kegiatan*

Tahap kedua Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 20 orang peserta terutama ibu-ibu rumah tangga dan remaja yang diawali dengan penjelasan materi tentang pembuatan lilin aromaterapi, kandungan yang terdapat pada minyak atsiri ditanaman cengkeh dan kegunaan lilin aromaterapi, alat dan bahan yang diperlukan dan cara pembuatannya.

Tahap ketiga pelaksanaan pelatihan yang menjelaskan lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung beberapa minyak esensial untuk menghasilkan wewangian. Aroma yang muncul saat lilin dibakar memberi rasa tenang, rileks dan nyaman (Aisyah et al., 2020). Lilin aromaterapi memiliki keunggulan dibanding dengan lilin yang berada dipasaran karena lebih kokoh dan tidak mudah patah.

### **Gambar 2. Penyampaian materi**



*Sumber: dokumentasi kegiatan*

Setelah kegiatan melalui tahap persiapan bahan dan alat, pemaparan serta langkah-langkah pembuatan lilin aromaterapi, kemudian dieksekusi pembuatan lilin oleh pemateri dan dilanjutkan oleh para peserta diminta untuk praktek langsung membuat lilin serta praktek cara pengemasan yang baik. Implementasi yang diberikan kepada masyarakat berupa alat, bahan dan wadah yang digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi. Cara membuat lilin aromaterapi dilengkapi dengan pemeragaan yang berfungsi untuk membantu peserta supaya lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Hasana & Wibowo, 2023).

### **Gambar 3. Praktik pembuatan lilin aromaterapi**



*Sumber: dokumentasi kegiatan*

Berikut proses pembuatan lilin aromaterapi dengan menggunakan minyak atsiri tanaman cengkeh:

1. Persiapan wadah: siapkan wadah yang akan digunakan untuk mencetak lilin, pasang sumbu lilin di tengah wadah tersebut. Ukuran sumbu yang semakin kecil menjadikan waktu bakar lilin lebih lama
2. Lelehkan Lilin Paraffin: Lelehkan lilin paraffin (mangkok stainless di atas panci berisi air mendidih) hingga cair seluruhnya.
3. Campurkan Minyak Goreng: Setelah lilin paraffin meleleh, tambahkan minyak goreng ke dalam lelehan lilin sambil diaduk perlahan hingga tercampur rata. Dalam tahap ini dapat menggunakan minyak jelantah
4. Tambahkan Pewarna dan Aroma: Jika ingin lilin berwarna, tambahkan pewarna lilin sesuai selera, lalu aduk hingga warnanya merata.
5. Tambahkan aroma essensial (essential oil) pilihan Anda. Biasanya 10-15 tetes sudah cukup untuk memberikan aroma yang kuat pada lilin.
6. Tuangkan ke Wadah: Tuang bahan-bahan tadi ke dalam wadah yang sudah dipersiapkan. Pastikan sumbu tetap di tengah.
7. Dinginkan: Biarkan lilin mendingin dan mengeras secara alami. Proses ini bisa memakan waktu 5-10 menit
8. Rapikan Sumbu: Setelah lilin benar-benar mengeras, potong sumbu lilin sehingga tingginya sekitar 1 cm dari permukaan lilin.
9. Simpan di tempat sejuk dan kering untuk menjaga kualitas aromanya.
10. Setelah itu kemas di plastik atau kardus, dan berikan stiker serta pita untuk pemanis. Lilin aromaterapi siap untuk dipasarkan

#### **Gambar 4. Mengemas produk dengan packaging menarik**



*Sumber: dokumentasi kegiatan*

Tahap keempat merupakan tahap evaluasi, yaitu melihat respon peserta secara langsung, wawancara pada peserta tentang kesan pelatihan dan respon peserta, uji kualitas produk dan ketahanan aroma lilin. Produk hasil dalam kegiatan pelatihan berupa lilin aromaterapi mempunyai hasil macam bentuk warna dan model kemasan yang menarik. Peserta sangat termotivasi dengan adanya pelatihan pembuatan lilin yang mendapatkan bahan dasarnya dengan

memanfaatkan hasil tanaman cengkeh di sekitar tempat tinggal. Selain itu hasil pembuatan lilin aromaterapi juga melihat kualitas bahan maupun hasil produknya. Kualitas lilin aromaterapi akan diuji secara sederhana dimana lilin dapat menyala dengan baik maka akan mengeluarkan wangi yang khas (Melviani et al., 2021). Lilin aromaterapi dikemas dengan menggunakan wadah kecil yang terbuat dari kaca atau bisa memanfaatkan wadah barang bekas yang bentuknya menarik sebagai produk wirausaha yang kreatif.

**Gambar 10. Antusiasme warga masyarakat dalam kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi**



*Sumber: dokumentasi kegiatan*

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan kualitas produk, wawancara dengan peserta untuk mengetahui tanggapan dan antusias peserta terhadap pelatihan, serta kesimpulan dari kegiatan tersebut. Adanya pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak atsiri tanaman cengkeh dengan kualitas yang baik. Pelatihan tersebut tentunya dapat mengalami perubahan yang positif pada peluang pekerjaan warga masyarakat seperti meningkatkan kualitas, memperluas area tanaman dan meningkatkan produksi (Haeruniati, Yusman Sutoyo, 2021). Hasil analisis yang terdapat di lapangan bahwa pembuatan lilin aromaterapi dengan menambahkan minyak atsiri dari tanaman cengkeh dapat mendukung peluang usaha. Harga lilin aromaterapi untuk setiap wadahnya bisa mencapai 50.000 ribu. Hal ini dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar dengan hanya membeli alat dan bahan yang tidak mahal.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan program praktik pemberdayaan masyarakat dapat memberikan inovasi pembuatan pelatihan lilin aromaterapi khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga dan remaja di desa Hargosari kecamatan Sine Kabupaten Ngawi mampu mempraktikkan dan menerapkan pengelolaan minyak atsiri dengan memanfaatkan tanaman cengkeh. Pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi bisa

meningkatkan kreativitas warga masyarakat, menghasilkan produk yang bagus dan bermanfaat untuk kesehatan maupun estetika ruangan sehingga mendapat peluang untuk mengoptimalkan hasil perkebunan cengkeh ke arah yang lebih inovatif serta kekinian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Effendi, Z., & Nur Hawalis, S. (2020). Optimasi Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Stearic Acid Dengan Penambahan Minyak Atsiri Cengkeh (*Syzygium Aromaticum*). *Jurnal Hexagro*, 4(1), 73–82.
- Al Fatina, A., Alifia Rochma, N., Salsabilah, N., Fauzy Eprilyanto, A., Sandy Siswanto, A., Eko Prabowo, E., Iriyanto, F., Rofiqotul Ulfa, L., Aulia, R., Fauziyah, N., Rahmad Rahim, A., & Program Studi Teknologi Pangan, M. (2021). Pembuatan Minyak Sereh Dan Lilin Aromaterapi Sebagai Anti Nyamuk. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 3(2), 837–847.
- Haerunianti, Yusman Sutoyo, S. (2021). Analisis Pengembangan Usaha Tani Cengkeh di Kecamatan Lambadia Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Agribisnis Sains*, 1(1), 12–22.
- Hasana, A. R., & Wibowo. (2023). Pemberdayaan Anggota PKK Kelurahan Kauman Kota Malang dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 63–70.
- Hilmarni, H., Fauzana, S., & Ranova, R. (2021). Formulasi Sediaan Lilin Aromaterapi Dari Ekstrak Kecombrang (*Etlingera Elatior*), Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus L.*), Dan Cengkeh (*Syzygium Aromaticum*). *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*, 4(2), 29–36.
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306.
- Ravik Kasdiri, Martono Trisno. (2000). KKN dan Pemberdayaan Masyarakat. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret Tahun 2000
- Sulistiyono, H., Yati, K., Amirullah, G., Syifa, R. A., & Adelina, R. (2023). Pendampingan Pembuatan Lilin Aromaterapi Di Wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4263.
- Towaha, J. (2012). Manfaat Eugenol Cengkeh dalam Berbagai Industri Di Indonesia. *Perspektif*, 11(2), 79–90.
- Usman, U. (2022). Karakteristik Organoleptik Daging Sapi Dengan Pemberian Minyak Cengkeh. *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokompleks Tolis*, 2(2), 31.